

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum yang kemudian dilanjutkan dengan nidasi. Kehamilan adalah peristiwa yang dimulai dengan ovulasi dan berlanjut melalui pembuahan, menyusui, implantasi dan perkembangan janin di dalam rahim (Arini Rahmatika dkk., 2023). Kehamilan dapat mempengaruhi berbagai perubahan fisik, psikis, dan hormonal pada tubuh ibu (Mariah dkk., 2022). Kehamilan adalah suatu proses fisiologis dan alami mulai dari ovulasi, pembuahan, implantasi, dan perkembangan embrio di dalam rahim hingga masa kehamilan matang (aterm), yang umumnya ditandai dengan gejala mual dan muntah pada trimester pertama (Retnoningtyas dan Dewi, 2021).

Emesis gravidarum adalah keadaan mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil pada kehamilan trimester I dengan frekuensi tidak lebih dari 5 kali. Mual dan muntah pada awal kehamilan umumnya terjadi di pagi hari (Muhtar dan Rasyid, 2023). Mual dan muntah merupakan suatu gejala yang sangat sering terjadi pada awal kehamilan yang dirasakan oleh wanita hamil berkisar 60-80% kasus pada primigravida dan 40-60% kasus pada multigravida (Muhtar dan Rasyid, 2023). Menurut Kepley, Bates, dan Mohiddun (2021) dalam penelitian (Yuliana dkk., 2023) hampir 50-90% ibu hamil mengalami mual dan muntah di awal kehamilan. WHO (*World Health Organization*) 2016, menyatakan bahwa kasus terjadinya mual muntah dari segala ekosistem perempuan dalam masa kehamilan yang didapatkan dari seluruh dunia mencapai 14% kasus (Muhtar dan Rasyid, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50-75% selama trimester pertama atau pada awal kehamilan (Kemenkes RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka kejadian *emesis gravidarum* pada tahun 2018-2020 sebanyak 389 atau sekitar 18,59% ibu hamil dari jumlah keseluruhan 2093 pasien ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2020 tingginya kejadian *emesis gravidarum* pada wanita hamil yaitu mencapai 50-90% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Jumlah ibu hamil dengan *emesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Margodadi Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada Tahun 2023 adalah sebanyak 20 orang ibu hamil dari jumlah keseluruhan 300 ibu hamil (6,67 %) (Puskesmas Margodadi, 2023). Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register ibu hamil di Klinik An-Nur Husada pada bulan Desember 2023, jumlah ibu hamil trimester I keseluruhan adalah 13 orang dengan 12 orang atau sekitar (92,31%) mengalami *emesis gravidarum*, dan jumlah ibu hamil trimester II adalah 20 orang dengan 7 orang (35%) masih mengalami *emesis gravidarum* atau mual muntah di usia kehamilan 13 minggu sampai 20 minggu (Klinik An-Nur Husada, 2023).

Mual dan muntah saat hamil disebabkan karena adanya peningkatan kadar hormon esterogen dan progesterone yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam serum dari plasenta. Meningkatnya kadar esterogen dapat menyebabkan keasaman lambung juga meningkat sehingga membuat ibu hamil merasa mual (Susanti dan Taqiyah, 2021).

Dampak yang dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yaitu KEK (Kekurangan Energi Kronik) karena berkurangnya asupan nutrisi dan cairan yang masuk kedalam tubuh ibu sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan mengalami KEK (Yusiana, 2021). Presentase ibu hamil dengan KEK di Indonesia mencapai 8,81% kasus pada kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Selain itu, apabila masalah ini tidak segera ditangani oleh tenaga kesehatan maka akan terjadi mual muntah yang berlebih (*hyperemesis gravidarum*) yang dapat menyebabkan cairan tubuh semakin berkurang sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi), dehidrasi atau gangguan cairan elektrolit tubuh, menurunnya berat badan, kurangnya asupan makanan yang membuat tumbuh kembang janin terganggu, muntah yang terjadi secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan hati, gagal janin, gangguan lambung, serta dapat menyebabkan kematian ibu hamil (Zainiyah, 2019). Di Indonesia angka kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 10% pada kehamilan (Wijayanti, dkk., 2024).

Kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di masyarakat masih banyak terjadi. Untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis (Nainar dkk., 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani mual dan muntah pada masa kehamilan dapat

dilakukan secara farmakologis atau dengan menggunakan obat-obatan diantaranya dengan memberikan vitamin B6, antihistamin, fenotiazin, metokloramid, ondansentron, dan kortikosteroid (Haridawati, 2020). Menurut (Susanti dan Taqiyah 2021) pengobatan mual dan muntah di awal kehamilan dapat dilakukan secara nonfarmakologis dengan makan dalam jumlah sedikit tetapi lebih sering, menghindari makanan berbau tajam atau menyengat, mengkonsumsi makanan tinggi karbohidrat, minum jus, mengurangi stres, dan dengan menggunakan metode komplementer (akupuntur, minum wedang jahe, dan lain-lain).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haridawati (2020), jahe merupakan salah satu obat-obatan herbal yang memiliki kandungan vitamin A, B, C, lemak, protein, pati, dammar, asam organik, oleoresin (*gingerin*), *zingeron*, *zingerol*, *zingiberol*, *zingiberin*, *borneol*, *sineol*, dan *feladren*. Jahe juga mengandung minyak atsiri yang menyegarkan. Jahe dapat diolah menjadi air jahe hangat yang menyegarkan sekaligus mempunyai efek antimietik atau dapat mengurangi mual pada ibu hamil. Ibu hamil hanya dianjurkan untuk mengkonsumsi jahe sebanyak 1 mg perhari (Handayani dan Contesa, 2023).

Hasil penelitian Haridawati (2020) diperoleh adanya penurunan frekuensi mual muntah terjadi setelah 4 hari pemberian air seduhan jahe hangat setiap pagi dengan rata-rata penurunan sebesar 2,36 kali. Rata-rata frekuensi mual dan muntah sebelum dilakukan pemberian air seduhan jahe hangat adalah 6,07 kali. Sedangkan rata-rata frekuensi mual dan muntah sesudah dilakukan pemberian air seduhan jahe hangat setiap pagi selama 4 hari adalah 3,71 kali.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiningtyas dan Nurcahyati (2023), terjadi penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil dimana sebelum diberikan minuman rebusan jahe frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil cukup tinggi yaitu rata-rata 5-7 kali perhari. Setelah dilakukan pemberian minuman rebusan jahe rata-rata mual dan muntah pada responden turun menjadi 2-3 kali dalam sehari.

Hasil asuhan yang dilakukan oleh Deviyanti (2023) diperoleh adanya penurunan frekuensi mual dan muntah di hari ke 5 setelah pemberian air seduhan jahe hangat setiap pagi dan sore, dimana sebelum dilakukan asuhan dengan memberikan air rebusan jahe hangat ibu mengalami mual muntah sebanyak 5 kali

sehari dan setelah dilakukan asuhan mual muntah ibu berkurang mejadi 3 kali dalam sehari.

Berdasarkan data yang didapatkan, penulis tertarik mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan *Emesis Gravidarum* di Klinik An-Nur Husada Daya Murni Tulang Bawang Barat.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tercatat bahwa di Puskesmas Margodadi pada tahun 2023, sekitar 6,67% atau 20 dari 300 ibu hamil mengalami *emesis gravidarum*. Di klinik An-Nur Husada, Daya Murni, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada Desember 2023, terdapat 92,31% atau 12 dari 13 ibu hamil pada trimester pertama yang mengalami *emesis gravidarum*. Salah satunya adalah Ny. D adanya kehamilan dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil perlu dilakukan asuhan kebidanan yang konferhensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi?

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ny. D usia 31 tahun G4P1A2 usia kehamilan 10 minggu untuk mengatasi *emesis gravidarum* dengan air rebusan jahe hangat

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan kehamilan untuk mengatasi *emesis gravidarum* pada Ny. D dengan usia kehamilan 10 minggu di Klinik An-Nur Husada, Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di Klinik An-Nur Husada, Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Pelaksanaan Assuhan Kebidanan dilakukan pada tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan 03 April 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswi di Prodi Kebidanan Metro mengenai pemanfaatan seduhan air jahe hangat (wedang jahe) pada ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum*.

2. Manfaat Aplikatif

Bagi Klinik An-Nur Husada

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil khususnya ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.